

# Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara

<sup>1</sup>Irza Setiawan

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Korespondensi : irasetiawanybm@gmail.com

## Abstrak

*Pasangan Usia Subur pada kecamatan Amuntai Utara sebesar 2.876 orang dan terdapat pengguna KB aktif sebesar 2.219 orang, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana di kecamatan Amuntai Utara, metode menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data sekunder, literatur buku serta jurnal nasional yang dipadukan dengan data jumlah penduduk, pasangan usia subur dan peserta KB Aktif pada Kecamatan Amuntai Utara, diketahui bahwa partisipasi masyarakat lebih condong kepada keterlibatan menggunakan program kontrasepsi pil dan suntik, dan masih sedikit yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.*

**Kata kunci:** Partisipasi, Program KB, Penduduk

## Abstract

*There are 2,876 couples of childbearing age in North Amuntai sub-district and there are 2,219 active family planning users. The purpose of this study was to find out how community participation is in the family planning program in North Amuntai sub-district, the method uses a qualitative approach with secondary data analysis techniques, book literature and Combined with national journal data on population, couples of childbearing age and active family planning participants in North Amuntai District, it is known that community participation is more inclined to involve using pill and injection contraceptive programs, and only a few use long-term contraceptive methods.*

**Keyword:** participation family planning program population

## 1. PENDAHULUAN

Program yang telah diselenggarakan oleh pemerintah tidak akan bisa lepas dari partisipasi masyarakat, kesadaran serta kepedulian masyarakat untuk turut ikut andil dalam sebuah program bisa menjadi tolak ukur keberhasilan program tersebut, begitu juga dengan Program Keluarga Berencana, adalah sebuah program yang dicanangkan dengan tujuan membatasi jumlah kelahiran untuk menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera.

Pasangan Usia Subur pada kecamatan Amuntai Utara sebesar 2.876 orang dan terdapat pengguna KB aktif sebesar 2.219 orang, adapun ruang lingkup program KB ini seperti IUD, MOW, implant, suntik dan pil, namun tentunya jenis ini tidak menutup kemungkinan untuk menimbulkan efek samping, sehingga ini menimbulkan beberapa fenomena secara empirik seperti :

1. Dihimpun dari data Register pembinaan PUS dan peserta KB diketahui bahwa masyarakat lebih memilih menggunakan KB jenis pil dan suntik dibandingkan alat kontrasepsi yang lain dikarenakan munculnya kekhawatiran jika menimbulkan efek samping pada masa mendatang.

2. Pada masa pandemic Covid-19, antrian pada program BPJS lumayan banyak sehingga masyarakat lebih memilih untuk melakukan pembelian di apotek atau kebidanan mandiri, meskipun penyuluh KB di desa telah menyediakan pil gratis.
3. Kegiatan sosialisasi dari penyuluh KB masih minim, ini berakibat kepada kurangnya pengetahuan masyarakat tentang efek dari pemakaian KB dalam jangka waktu yang lama.

Menurut penelitian terdahulu dalam mengukur Partisipasi masyarakat, (Lokita, 2012) menjelaskan bahwa bentuk partisipasi bisa dilihat dari sumbangsih masyarakat, pemanfaatan program secara merata, serta pengambilan keputusan terkait program, KB merupakan upaya manusia untuk membatasi kelahiran, upaya ini dilakukan semata-mata untuk kesejahteraan keluarga (Rizk, Zulfan, 2020) selain itu upaya membatasi kelahiran juga berkaitan erat dengan kepatuhan untuk membatasi perilaku pernikahan dini, karena ini bukan hanya berkaitan dengan moral, namun juga bagaimana kemampuan, kelompok sasaran, komitmen serta persepsi dari masyarakat (Setiawan, 2022) karena itu diperlukan sebuah regulasi yang jelas dari pemerintahan untuk mengatur jalannya pernikahan dini, dan ini berdampak juga dengan penguraian penduduk dan jalannya kelahiran (Setiawan et al., 2021). (Aprillia Theresia dalam Khafifah, 2022) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat bisa dilihat dari tiga aspek yaitu kesempatan untuk berpartisipasi, kemampuan untuk berpartisipasi dan kemauan untuk berpartisipasi.

## 2. METODE

Reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan digunakan untuk melakukan verifikasi data serta pengkajian secara empirik, ditopang dengan penggalian observasi dan wawancara dengan 10 orang informan yang terdiri dari pelaksana program dan masyarakat penerima program, ditambah dengan data-data kependudukan secara demografi, jumlah pasangan usia subur, fasilitas kesehatan, serta peserta KB Aktif. penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis data desain sesuai dengan model interaktif.

Melalui tiga proses subsiklus itu berlangsung secara interaktif, seperti data reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggambar atau verifikasi. Menentukan validitas data dalam penelitian kualitatif harus dapat memenuhi beberapa kepercayaan persyaratan, seperti yang adaberhubungan erat dengan tingkat kepercayaan (kredibilitas) Saputra, Trio (2023)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut data diketahui bahwa jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut Desa di Kecamatan Amuntai Utara adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin**  
**Menurut Data di Kecamatan Amuntai Utara**

No	Desa	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Pamintangan	381	410	792	92,9
2	Pakacangan	763	742	1509	102,1
3	Cakeru	481	505	986	95,33
4	Pakapuran	792	831	1626	95,68
5	Panangkalaan	410	464	875	88,41

6	Panangkalaan Hulu	578	571	1148	101,18
7	Padang Basar Hilir	253	293	546	86,59
8	Padang Basar	312	326	638	96
9	Murung Karang	332	323	655	103
10	Panangian	336	347	683	97
11	Kamayahan	434	426	860	102
12	Teluk Daun	548	595	1144	92
13	Kuangan	468	477	944	98
14	Sungai Turak	785	767	1552	102
15	Talaga Bamban	505	507	1011	100
16	Tabalong Mati	408	419	828	97
17	Sungai Turak Dalam	674	655	1329	103
18	Muara Baruh	367	369	736	99
19	Panyaungan	248	266	514	93
20	Pandawan	277	295	572	94
21	Pimping	280	283	563	99
22	Padang Luar	424	429	853	99
23	Air Tawar	253	241	495	105
24	Tayur	454	482	936	94
25	Guntung	266	262	528	101
26	Tabing Liring	220	216	436	102
	Amuntai Utara	11,252	11,506	22,758	98

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2021

Partisipasi Masyarakat dalam program KB ini tentu harus dilihat dari apakah ada kesempatan berpartisipasi, dan tentunya ini dimulai dari bagaimana penyuluh KB dalam melakukan sosialisasi untuk memberikan informasi kepada masyarakat.

Adapun informasi yang digunakan bukan hanya melalui kabar yang tersiar melalui mulut ke mulut, namun juga menggunakan media sosial, namun informasi yang diberikan terfokus kepada kegiatan yang dilakukan pada posyandu dan kegiatan tribina, adapun bentuk partisipasi masyarakat disini bisa dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam menggunakan, menunda kelahiran, mengatur jarak kelahiran, serta mengatur jumlah anak dengan alat kontrasepsi.

Tentang keterlibatan masyarakat berdasarkan jenis kelamin, ternyata pada desa Telaga Bamban lebih didominasi pihak wanita daripada pria, meskipun ada juga program kontrasepsi yang bisa diikuti pria seperti MOP (Metode Operasi Pria), sehingga diketahui bahwa masyarakat lebih banyak menggunakan KB jenis pil dan suntik. Adapun jumlah pasangan usia subur pada kecamatan Amuntai Utara bisa dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Amuntai Utara**

No	Desa	Pasangan Usia Subur
1	Pamintangan	88
2	Pakacangan	196

3	Cakeru	60
4	Pakapuran	178
5	Panangkalaan	111
6	Panangkalaan Hulu	147
7	Padang Basar Hilir	65
8	Padang Basar	87
9	Murung Karang	90
10	Panangian	100
11	Kamayahan	119
12	Teluk Daun	136
13	Kuangan	67
14	Sungai Turak	173
15	Telaga Bamban	147
16	Tabalong Mati	175
17	Sungai Turak Dalam	122
18	Muara Baruh	88
19	Panyaungan	80
20	Pandawanan	72
21	Pimping	84
22	Padang Luar	142
23	Air Tawar	77
24	Tayur	128
25	Guntung	80
26	Tabing Liring	73
	Jumlah	2876

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kecamatan Amuntai Utara, 2021

Pasangan usia subur tentunya menjadi target utama dalam program keluarga berencana, seiring dengan berjalannya waktu pemahaman masyarakat tentang progam KB yang awalnya terjadi prokontra perlahan sudah mulai menghilang, karena terkadang ada stigma buruk tentang kebolehan tentang KB ini, namun lewat keterlibatan dari para penyuluh agama dengan pertimbangan dalil-dalil, ini membantu pemikiran masyarakat yang mulai ragu untuk terlibat pada progam KB. Secara empirik masyarakat pada kecamatan Amuntai Utara lebih memilih menggunakan kontrasepsi pil dan suntik, dan kurang menggunakan hal yang lainnya, jikalau dilihat dari jumlah peserta KB aktif maka diketahui data sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Peserta KB Aktif di Kecamatan Amuntai Utara**

No	Desa	Peserta KB Aktif
1	Pamintangan	42
2	Pakacangan	169
3	Cakeru	48
4	Pakapuran	73
5	Panangkalaan	93
6	Panangkalaan Hulu	115

7	Padang Basar Hilir	47
8	Padang Basar	58
9	Murung Karangan	66
10	Panangian	83
11	Kamayahan	109
12	Teluk Daun	124
13	Kuangan	55
14	Sungai Turak	122
15	Telaga Bamban	126
16	Tabalong Mati	130
17	Sungai Turak Dalam	109
18	Muara Baruh	65
19	Panyaungan	62
20	Pandawanan	59
21	Pimping	132
22	Padang Luar	60
23	Air Tawar	65
24	Tayur	101
25	Guntung	54
26	Tabing Liring	57
	Jumlah	2.219

*Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Kecamatan Amuntai Utara, 2022*

Adapun keterlibatan masyarakat dalam program KB jangka panjang seperti metode operasi masih sangat rendah, karena kurangnya pengetahuan akan kontrasepsi jangka panjang menyebabkan mereka kurang percaya dengan program tersebut. Sejalan dengan penelitian Saputra, T dkk (2022) partisipasi masyarakat harus didukung dengan sosialisasi sehingga masyarakat dapat mengetahui apa yang menjadi program pemerintah sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat. Karena itu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB di kecamatan Amuntai Utara, setidaknya ada hal yang diperhatikan sebagai berikut :

Penerapan Sosialisasi Yang Terencana.

Hal ini bisa dilakukan perdesa dengan progam yang terencana, dimana lewat sosialisasi ini masyarakat akan mengetahui informasi bukan hanya tentang progam KB jangka pendek, namun juga jangka panjang, terutama mengubah persepsi akan rasa takutnya masyarakat dalam menjalani program kontrasepsi dengan metode operasi.

Melibatkan masyarakat sekitar sebagai kader.

Keterlibatan masyarakat sekitar sebagai kader sangat berguna untuk memudahkan pemberian informasi kepada lingkungannya, serta bisa berpartisipasi juga dalam kegiatan program yang erat berhubungan seperti posyandu, tribina dan sejenisnya.

#### 4. KESIMPULAN

Partisipasi Masyarakat Kecamatan Amuntai Utara dalam program KB lebih condong kepada penggunaan pil dan suntik, dan masih sedikit yang menerapkan Metode Konstrasepsi Jangka Panjang (MKJP), dari jumlah Pasangan Usia Subur sebesar 2.876 orang terdapat pengguna KB aktif sebesar 2.219

orang. Penerapan sosialisasi program KB secara terencana dengan melibatkan aparatur desa bisa menjadi metode untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, dan ini juga ditopang dengan melibatkan masyarakat sekitar menjadi kader seperti posyandu, tribina dan sejenisnya.

## 5. SARAN

Kepada Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Amuntai Utara selain melakukan sosialisasi pada saat posyandu dan tribina, juga bisa melakukan kegiatan tersebut di KUA kepada pasangan calon pengantin, serta bisa dari pintu ke pintu dengan membagikan selebaran, juga menggunakan media sosial untuk penyebaran informasi baik secara tulisan, video maupun animasi. Memetakan masyarakat yang menjadi target terutama yang sudah banyak memiliki anak untuk menerapkan program Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Khafifah (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Progam Keluarga Berencana (KB) Di Desa Telaga Bamban Kecamatan Amuntai Utara*
- [2]. Lokita, A. D. (2012). *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kesehatan*. 104.
- [3]. Rizk, Zulfan, N. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kb Di Kampung Simpang Kelaping Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. *Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 5(1), 232–243.
- [4] Saputra, T., Zuhdi, S., Kusumawardhani, F., & Novaria, R. (2023). The Effect of Economic Development on Illegal Gold Mining in Kuantan Singingi, Indonesia. *Journal of Governance*, 8(1).
- [5] Saputra, T., Nurpeni, N., Astuti, W., Harsini, H., Nasution, S. R., Eka, E., & Zuhdi, S. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 246-251.
- [6]. Setiawan, I. (2022). *Pernikahan Dini Di Kabupaten Hulu Sungai Utara*. 15(2), 331–339.
- [7]. Setiawan, I., Sukristyanto, A., & Ibnu Rochim, A. (2021). The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia. *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), 117. <https://doi.org/10.11648/j.jpaa.20210503.16>